

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep BUMDes Artha Kusuma dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif**

Konsep Bumdes Artha Kusuma bergerak secara umum merupakan badan usaha milik desa yang bergerak dan fokus pada bidang perekonomian berbasis penyertaan modal atau adanya unit simpan pinjam untuk pelaku ekonomi kreatif. Dengan potensi yang dimiliki desa ini sangat memungkinkan pihak desa untuk terus mengoptimalkan kegiatan usaha yang dimilikinya, khususnya pada bidang ekonomi berupa simpan pinjam dan wisata. Beberapa usaha yang tergolong besar yaitu usaha Catering Dapurku, Tiwul Instan, Ampok Instan dan Gatot Instan, hingga Warung Garuda di Lok 9.

BUMDes Artha Kusuma merupakan sebuah wadah bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan perekonomian masyarakat, khususnya dengan keberadaan kelompok ini yaitu dengan wadah BUMDes Artha Kusuma menjadi sebuah hal penting dalam pengembangan kemandirian desa. Artinya pihak masyarakat yang tergabung dalam BUMDes Artha Kusuma didorong untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Ekonomi kreatif pada dasarnya menjadi sebuah kegiatan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat. Dengan kegiatan ini maka juga akan mendorong kebangkitan ekonomi mikro masyarakat dengan modal

terbatas. Peningkatan potensi ekonomi kreatif maka dapat menunjang keberhasilan peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>83</sup>

Ekonomi kreatif di Indonesia menjadi salah satu upaya atau pilihan opsi tersedianya lapangan kerja, hal ini akan erat berhubungan dengan potensi lokal sebuah masyarakat. Pemerintah secara resmi juga mengatur tentang hal ini dalam Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2010, terdapat 14 subsektor termasuk sesuai dengan kajian dalam penelitian ini kuliner dan pariwisata.<sup>84</sup> John Howkins yang merupakan ekonom dunia menjelaskan keberadaan ekonomi kreatif merupakan bentuk pengembangan atau kolaborasi antara budaya, lingkungan dan potensi lokal masyarakat menjadi sebuah kegiatan yang bernilai ekonomi.<sup>85</sup>

Ekonomi kreatif menjadi salah satu upaya pengembangan kemandirian salah satunya yang dilaksanakan di BUMDes Artha Kusuma. Tujuan utama pengembangan ekonomi. Serta hal ini mampu mendorong kegiatan ekonomi kemasyarakatan yang terdapat di Desa Demuk. Ini juga memberikan imbas kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum.

Ekonomi kreatif dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun Pasal 1 2015 tentang Ekonomi Kreatif, kegiatan yang dilaksanakan dalam ekonomi kreatif pada dasarnya merupakan sebuah upaya pengembangan ekonomi dengan upaya menggali potensi lokal yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Pembangunan ekonomi kreatif juga dapat dilaksanakan dengan

---

<sup>83</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal.3

<sup>84</sup> M.Himawan Susanto, *Gelombang Ekonomi Ke Empat, Gelombang Ide dan Gagasan*. Jurnal Komunikator, Vol.6 No.1 Mei 2014.H.30-31. hal.1

<sup>85</sup> Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hal. 217

pengembangan sumberdaya manusia dalam sebuah daerah sebagai faktor tujuan utama yang melaksanakan proses produksi.

BUMDes Artha Kusuma beridiri dengan tujuan utama yaitu membantu penyertaan modal bagi UMKM untuk mengembangkan usaha. Ini menjadi salah satu dasar yang dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya dan berdirinya BUMDes Artha Kusuma. Dengan adanya permodalan maka hal ini juga akan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. BUMDes Artha Kusuma juga menjadis sebuah wadah bagi masyarakat. BUMDes Artha Kusuma turut memberi saran dan masukan di setiap pertemuan guna meningkatkan kinerja dan kerjasama bumdes dengan masyarakat. Dengan ini maka juga akan menjadi salah satu kegiatan yang positif dalam mendorong kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Demuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusydi dan Noviana (2016),<sup>86</sup> secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ekonomi kreatif menuju kreativitas dalam lokakarya tari remaja Cut Meutia di Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan paling ekonomi kreatif berpengaruh signifikan terhadap lokakarya kreativitas remaja Dance Cut Meutia di Lhokseumawe. Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh Azizah dan Muhfiatun(2018).<sup>87</sup> Hasil penelitian menyatakan bahwasanya

---

<sup>86</sup> Rusydi dan Noviana, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meuti)*. Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 5, Nomor 1, Maret 2016 ISSN : 2338-2864.

<sup>87</sup> Siti Nur Azizah and Muhfiatun Muhfiatun. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi*

handycraft memiliki efek multyplier terhadap masyarakat, karena anyaman pandan telah berkontribusi menggerakkan sektor perdagangan jasa dan pertanian. Serta mampu mengembalikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat baik dari sisi Integrasi sektor ekonomi maupun integrasi bidang sosial yang meliputi ukhuwah islamiyah, dan terciptanya solidaritas sosial.

Dari berbagai uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa BUMDes Artha Kusuma mengenai kegiatan ekonomi yang dilaksanakan di BUMDes Artha Kusuma secara ekonomis memang mampu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini mengindikasikan strategi yang dilaksanakan oleh BUMDes Artha Kusuma dapat dinyatakan memberikan dampak yang baik untuk membmbangun kemandirian ekonomi msyarakat desa.

Keberadaan BUMDes Artha Kusuma juga menjadi penyedia modal pada masyarakat yang memiliki usaha kecil dan keterbasan akses modal. Serta pihak BUMDes Artha Kusuma juga menjadi wadah ajang komunikasi mengenai potensi kegiatan usaha atau pengembangan usaha yang dapat dilaksanakan misalnya beberapa makanan khas yang dijual berupa makanan khas desa Demuk.

## **B. Pelaksanaan Strategi BUMDes Artha Kusuma dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif**

Dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan strategi BUMdes Artha Kusuma dalam meningkatkan potensi ekonomi kreatif yang dilaksanakan

tersebut berdampak positif kepada masyarakat luas, baik pelaku usaha ataupun masyarakat luas. Pengaruh keberadaan BUMDes Artha Kusuma dalam hal pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipungkiri, karena dengan adanya BUMDes Artha Kusuma hal ini mampu menjadi pemicu kegiatan perekonomian yang dilaksanakan.

Faktor pendukung dan penghambat pada sebuah kegiatan usaha pada dasarnya merupakan sebuah hal wajar yang dapat terjadi. Namun penyikapan dan respon yang tepat penting untuk dilaksanakan agar faktor-faktor ini dapat dikelola dengan baik dan memberikan dampak serta imbas positif bagi penerimanya. Dengan manajemen faktor pendukung dan penghambat yang baik, maka hal ini dapat menjadi sebuah keuntungan atau stimulus keberhasilan usaha yang dilaksanakan.<sup>88</sup>

Salah satu contoh dampak adanya BUMDes Artha Kusuma yaitu terbukanya lapangan pekerjaan seperti dengan adanya warung garuda dapat membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sebuah potensi yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Meskipun ketersediaan lapangan usaha terbatas, namun imbas yang dirasakan dengan kehadiran toko dapat menjadi sebuah potensi penting bagi desa Demuk yang terus dapat berkembang.

Konsep ekonomi kreatif pertama kali dipaparkan oleh ekonom Richard Florida dari Amerika menjelaskan kegiatan ini merupakan kegiatan ekonomi dengan basis budaya atau kearifan lokal yang ada di setiap masyarakat. Maka setiap masyarakat juga akan memiliki ciri berbeda-beda dengan masing-masing

---

<sup>88</sup> Aisyah Nurul Fitriana, *Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.2 No.2 hal. 284 25

budaya yang dimilikinya, kemudian dari hal inilah dapat diciptakan sebuah kegiatan ekonomi yang beride dari karifan lokal tersebut dan dapat menghasilkan nilai ekonomi.<sup>89</sup>

Pada dasarnya manusia itu memiliki sisi kreatif, terlepas dari berbagai pekerjaan yang digelutinya. Hanya saja, pembedanya adalah upaya dari masing-masing manusia itu sendiri, apakah ada kemauan yang lebih untuk melakukan pengembangan dalam bidangnya atau hanya menerima apa adanya yang tengah terjadi. Karena jika manusia itu secara khusus bergelut di bidang kreatif maka akan mendapat surplus atau keuntungan dari apa yang ia kerjakan. Suatu perusahaan selalu berinovasi dengan produk-produk barunya akan menjadi pemilik pasar di era ekonomi kreatif ini.<sup>90</sup>

Pada kegiatan lainnya juga terdapat berkembangnya umkm nasi tiwul instan, ini juga membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar khususnya masyarakat desa Demuk. Nasi tiwul ini juga dijual hingga luar Kabupaten dan menjadi ciri khas dari desa Demuk. Ini juga menjadi sebuah potensi desa Demuk yang masih dapat terus dikembangkan.

Peran ekonomi kreatif pada dasarnya dapat menjadi sebuah wadah untuk membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan usaha sampingan, dan bagi sebagian kalangan dapat ditekuni menjadi sebuah hobi yang menghasilkan pendapatan ekonomi yang luar biasa. Maka kemudian inilah yang menjadikan ekonomi kreatif

---

<sup>89</sup> Moelyono Mauled, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hal. 217

<sup>90</sup> *Ibid.* hal. 219

merupakan sebuah hal penting yang dapat dilaksanakan dengan sederhana dalam aspek pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>91</sup>

Imbas kegiatan usaha bagi ekonomi warga yaitu positif, perekonomian warga menjadi meningkat. Ini yang penting, misalnya saja warga membeli barang di warung, harga warungnya dengan keuntungan yang telah ditentukan. Untungnya kemudian dapat dikembangkan sebagai salah satu yang dipinjamkan ke masyarakat, maka hal ini akan terus berputar dan dapat berkembang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Soleh (2017).<sup>92</sup> Pembangunan desa harus mempertimbangkan dan berdasarkan pada potensi masing-masing desa (potensi fisik dan potensi non fisik) dengan mengedepankan keunggulan masing masing desa. Dalam mengembangkan potensi desa agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu langkah-langkah, dasar, dan strategi kebijakan yang cerdas. Dalam upaya pengembangan potensi desa perlu memberdayakan partisipasi masyarakat agar mereka merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Cemporaningsih dkk (2020).<sup>93</sup> Hasil penelitian ini adalah; 1) kopi Kledung dan keseinan Bansari adalah klaster ekonomi kreatif dengan pengelolaan yang cukup baik di antara

---

<sup>91</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 20

<sup>92</sup> Ahmad Soleh, STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA, Jurnal Sungkai: Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran, Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal : 32-52, <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1181>

<sup>93</sup> Destha Titi Raharjana, "Ekonomi Kreatif sebagai Poros Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung", oleh Esti Cemporaningsih, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 2, September 2020, Hal.106-125

klaster lain; 2) orientasi pengembangan pariwisata didasarkan pada penguatan sektor ekonomi kreatif sebagai titik tumpunya; 3) rendahnya kompetensi SDM menjadi fokus utama dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif. Akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pariwisata dan ekonomi kreatif belum tersinergikan dengan optimal. Keadaan tersebut kemudian membawa implikasi terhadap formulasi konsep, arah dan strategi yang secara faktual tertuang dalam dokumen visi, misi, tujuan, dan sasaran pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif.

Sesuai dengan hasil observasi penelitian, strategi yang dilakukan BUMDes Artha Kusuma cukup efektif. Pelaksanaan konsep kerjasama BUMDes Artha Kusuma dengan masyarakat berjalan dengan baik dikarenakan bumdes melakukan kerjasama dengan rasa kekeluargaan. Ini menjadi salah satu ciri khas baik pengelola ataupun masyarakat yang tergabung di BUMDes Artha Kusuma.

Kegiatan yang dilaksanakan dan menjadi sebuah potensi desa Demuk yang masih dapat terus dikembangkan. Imbas kegiatan usaha bagi ekonomi warga yaitu positif, perekonomian warga menjadi meningkat. Ini yang penting, misalnya saja warga membeli barang di warung, harga warungnya dengan keuntungan yang telah ditentukan. Untungnya kemudian dapat dikembangkan sebagai salah satu yang dipinjamkan ke masyarakat, maka hal ini akan terus berputar dan dapat berkembang.

Strategi yang dilakukan BUMDes Artha Kusuma cukup efektif. Pelaksanaan konsep kerjasama BUMDes Artha Kusuma dengan masyarakat



berjalan dengan baik dikarenakan bumdes melakukan kerjasama dengan rasa kekeluargaan. Ini menjadi salah satu ciri khas baik pengelola ataupun masyarakat yang tergabung di BUMDes Artha Kusuma.

### **C. Evaluasi Strategi BUMDes Artha Kusuma dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Kreatif**

Evaluasi yang dilakukan BUMDes Artha Kusuma dengan melakukan pertemuan-pertemuan yang nantinya memberikan saran dan masukan. Ini akan dilaksanakan secara teratur dan terjadwal selain sebagai bentuk evaluasi, namun juga sebagai upaya untuk menjaga hubungan atau kedekatan antara pengelola dan masyarakat. Pada evaluasi yang dilaksanakan khususnya juga memberikan implikasi bahwasanya pengembangan ekonomi kreatif juga memberikan dampak, serta adanya faktor pendukung ataupun faktor penghambat.

Faktor pendukung yang ditemukan yaitu dengan adanya partisipasi dan kerjasama masyarakat yang besar dengan adanya BUMDes Artha Kusuma. Sedangkan, faktor penghambat jika ada masyarakat yang telat membayar dalam unit simpan pinjam BUMDes Artha Kusuma. Ini juga akan menjadi sebuah hal yang dapat memberikan dampak negatif kepada kelancaran usaha yang dilaksanakan BUMDes Artha Kusuma. Hambatan yang muncul pada kegiatan usaha BUMDes Artha Kusuma dan masyarakat dapat diselesaikan dengan baik karena menjadi persoalan teknis saja. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi persoalan. Karena teknis yang dimiliki dalam masing-masing kegiatan

unit usahanya memiliki ciri dan karakter tersendiri sehingga ini menjadi sebuah dinamika dalam sebuah pendirian kegiatan usaha.

Terkait dengan ekonomi kreatif, Pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2010-2014, menjelaskan jika salah satu inovasi perkembangan jaman yang harus ditempuh yaitu dengan adanya ekonomo kreatif, dengan mengandalkan ide baru, dan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman dari faktor manusia sebagai penggerak di bidang produksi utama. Ekonomi kreatif menjadi salah satu upaya yang berjenjang atau berkelanjutan melalui sebuah inovasi dan kreatifitas yang terus berkembang sesuai dengan keadaan. Titik utama dari maksud berkelanjutan yaitu pergerakan inovasi selalu dinamis dengan situasi jaman yang terus berkembang.<sup>94</sup>

Keberadaan ekonomi kreatif juga bersinggungan dengan adanya industri kreatif, namun ekonomi kreatif memiliki cakupan yang lebih luas dan tidak harus terpacu dalam kegiatan perindustrian. Masing-masing dalam kegiatan usaha ini pada dasarnya berlandaskan pada kegiatan ekonomi dengan ide budaya atau kearifan lokal saja.<sup>95</sup>

Roda perekonomian kini bertumpu pada aspek industri kreatif yang menjadi penggerak dibidang nilai ekonomi. Namun, kegiatan ekonomi nayatanya tidak hanya menciptakan nilai saja atau *income*, lebih dari itu nilai dari sebuah industri kreatif turut mempengaruhi transaksi sosial dan budaya. Secara umum dalam kegiatan industri kreatif maka akan menimbulkan kreasi,

---

<sup>94</sup> Kemenpar, *Tentang Ekonomi Kreatif*, <http://www.kemenpar.go.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pada pukul 14.39 WIB.

<sup>95</sup> *Ibid.*

produksi, distribusi, dan omersialisasi. Sehingga industri yang tercipta akan memberikan dampak bagi transaksi sosial dan budaya di tempat yang terlewati kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lendriyono dkk (2021).<sup>96</sup> Penelitian ini berusaha menjawab persoalan berkaitan dengan pengembangan ekonomi yang harus dilakukan oleh desa wisata pujan kidul, dengan adanya program pengembangan ekonomi kreatif, kami tim pengabdian masyarakat mengharapkan adanya ekonomi kreatif warga masyarakat akhirnya memiliki pemasukan diluar yang sudah ada sekarang. Melalui merchandise yang berupa olahan bambu yang diambil dari potensi wilayah sekitar. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat dikatakan hasil olahan bambu yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih dan akhirnya nanti dapat dijual secara massal. Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati (2020),<sup>97</sup> Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator yang memiliki kinerja buruk tetapi tingkat kepentingan tinggi sehingga diperlukan fokus dalam peningkatan indikator ini antara lain sarana prasarana yang baik, inovasi terhadap produksi yang dihasilkan, mengembangkan jaringan distribusi produk, melakukan pelatihan SDM secara berkala dan memiliki budaya organisasi.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Fauzik Lendriyono, Titiek Ambarwati dan Iqbal Ramadhani F., "Pendampingan Usaha Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Pujan Kidul", Studi Kasus Inovasi Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie> Vol. 05 No. 01-2021, Hal.17-22, P-ISSN: 2528-6269 E-ISSN: 2623-2103

<sup>97</sup> Emma Rahmawati, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 1, April 2020, <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2386/0>

<sup>98</sup> Emma Rahmawati, Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung Barat, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No. 1, April 2020,

Kendala mengenai kegiatan ekonomi kreatif pada dasarnya terdapat hambatan bersifat teknis, khususnya dalam usaha peningkatan potensi ekonomi kreatif yang merupakan salah satu yang terbesar dalam kegiatan usaha BUMDes. Dengan hambatan yang telah dapat dideteksi sejak awal, maka hal ini dapat menjadi sebuah langkah penting bagi pengelola guna mengusun solusi yang akan ditetapkan secara bersama-sama.

Hambatan yang terjadi di BUMDes Artha Kusuma ini pada dasarnya dapat diselesaikan dengan baik karena bersifat teknis. Sehingga hal ini tidak terlalu menjadi persoalan. Karena teknis yang dimiliki dalam masing-masing kegiatan unit usahanya memiliki ciri dan karakter tersendiri sehingga ini menjadi sebuah dinamika dalam sebuah pendirian kegiatan usaha.

Solusi atas kendala tersebut kemudian pihak BUMDes diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Demuk. Dengan perekonomian yang meningkat tentunya berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Serta dapat mengentaskan kendala dengan baik, dengan prinsip kerjasama yang telah dibangun.